

**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, IMPOR, DAN  
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA**



**Skripsi**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU DALAM EKONOMI ISLAM**

**Disusun Oleh:**

**M. Arif Esa Putra**

**20108010086**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.**

**19840919 201903 1 008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1358/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, IMPOR, DAN PENANAMAN  
MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ARIF ESA PUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20108010086  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66cd8f4397292



Penguji I  
Dr. Sunaryati, SE., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66cd82cfa6b11



Penguji II  
Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.  
SIGNED

Valid ID: 66ce904655658



Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66ced42e1490

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Arif Esa Putra

NIM : 20108010086

Judul Skripsi : “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Impor, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.

19840919 201903 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arif Esa Putra

NIM : 20108010086

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Impor, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Penulis.



M. Arif Esa Putra

20108010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Diri saya sendiri,

Keluarga

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

*“We can do anything if we put our minds to it,  
Take your whole life then you put a line through it”*

(Eastside – Benny blanco, Halsey & Khalid)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Impor, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**. Sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang Allah SWT ridhoi.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Ibu Anggari Marya Kresnowati, SE., ME. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam setiap mengarahkan serta membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu dan pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibunda Gusmawati dan Nenek Yusnimar beserta keluarga tercinta yang telah kebersamai kehidupan penulis sepanjang 22 tahun kebelakang.
9. Keluarga KKN 111 Susukan, (Anggun Rachmawati Putri, Feri Firman, Hana Asyifa Husna Alharis, Ilham Nor Fadhila, Micyal Hasya Farhamillati, Muhammad Anugrah Syahrul R, Nizam Aryasatya, Nur Allia Binti Mohamad K, Risha Puspita Anggraeni, Scinta Novita Sari, Riza Novianto) yang telah kebersamai penulis selama KKN dan senantiasa memberikan semangat dan dorongan hidup kepada penulis hingga detik ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Ekonomi Syariah 2020 atas kebersamaanya selama ini.
11. Rekan-rekan kos penulis yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat.
12. Rekan-rekan Marakom era Covid-19 yang sangat penulis hormati.



13. Teman seperjuangan penulis semasa sekolah (Muhammad Hanafi, Nurhasanaa Khairunnisa, mewakilkan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu)
14. Rekan-rekan Parkit X AG yang penulis banggakan.
15. *And the last one*, terima kasih kepada diri penulis sendiri atas segala hal yang telah dijalani, *proud of me!*.

Semoga segala kebaikan dan kebermanfaatan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan dipermudah semua urusannya oleh gusti Allah SWT serta semoga skripsi ini juga dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca, Aamiin.

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Penulis,



M. Arif Esa Putra

20108010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	18
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	18
<b>D. Manfaat penelitian</b> .....	18
<b>E. Sistematika Penulisan</b> .....	19
<b>BAB II</b> .....	21
<b>LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</b> .....	21
<b>A. Landasan Teori</b> .....	21
1. Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2. Impor dan Pertumbuhan Ekonomi .....	22
3. Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi.....	24
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	26
<b>B. Kajian Pustaka</b> .....	28
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	35
<b>D. Hipotesis Penelitian</b> .....	36
1. Hubungan antara Utang Luar Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	36

2.	Hubungan antara Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	37
3.	Hubungan antara Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi....	39
<b>BAB III</b> .....		41
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		41
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....		41
<b>B. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel</b> .....		41
1.	Identifikasi Variabel .....	41
2.	Definisi Operasional Variabel .....	42
<b>C. Metode Pengumpulan Data</b> .....		43
<b>D. Metode Analisis</b> .....		43
<b>E. Pendekatan Analisis</b> .....		43
1.	Uji Stasioneritas ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	43
2.	Uji Kointegrasi.....	44
3.	Model Error Correction Model (ECM) .....	45
4.	Uji Asumsi Model .....	45
5.	Uji Statistik .....	47
<b>BAB IV</b> .....		49
<b>PEMBAHASAN</b> .....		49
<b>A. Analisis Data Penelitian</b> .....		49
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	49
2.	Uji Stasioneritas ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	50
3.	Uji Kointegrasi.....	51
4.	Hasil Estimasi Model Error Correction Model (ECM).....	52
5.	Uji Asumsi Model .....	53
6.	Uji Statistik .....	57
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....		61
1.	Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ...	61
2.	Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	63
3.	Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	64
<b>BAB V</b> .....		67
<b>PENUTUP</b> .....		67
<b>A. Kesimpulan</b> .....		67

<b>B. Saran dan Implikasi.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>
<b>A. Data Pribadi .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Riwayat Pendidikan.....</b>	<b>77</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Table 3.1 Jenis dan Sumber Data

Table 4.1 Statistik Deskriptif

Table 4.2 Uji Stasioneritas

Table 4.3 Uji Kointegrasi

Table 4.4 Hasil Estimasi ECM Model Jangka Panjang

Table 4.5 Hasil Estimasi ECM Model Jangka Pendek

Table 4.6 Uji Normalitas Jangka Panjang

Table 4.7 Uji Normalitas Jangka Pendek

Table 4.8 Uji Heterokedastisitas

Table 4.9 Uji Autokorelasi

Table 4.10 Uji R<sup>2</sup>

Table 4.11 Uji F

Table 4.12 Uji T Jangka Panjang

Table 4.13 Uji T Jangka Pendek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh jangka panjang dan pendek utang luar negeri, impor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan Surat Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI). Jenis data yang digunakan adalah data time series dengan pendekatan model ECM (*Error Correction Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, utang luar negeri, impor, dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek, utang luar negeri dan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata kunci:** Utang Luar Negeri, Impor, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*This study explains the long-term and short-term effects of foreign debt, imports, and foreign direct investment on economic growth in Indonesia. This study uses quantitative method with secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Indonesia and the Indonesian State Debt Management Office (SULNI). The type of data used is time series data with ECM (Error Correction Model) approach. The results show that in the long run, foreign debt, imports, and foreign direct investment have a positive impact on economic growth in Indonesia. In the short term, foreign debt and imports do not have a significant impact on economic growth in Indonesia, while foreign direct investment has a positive impact on economic growth in Indonesia.*

**Keywords:** *Foreign Debt, Imports, Foreign Direct Investment, Economic Growth*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

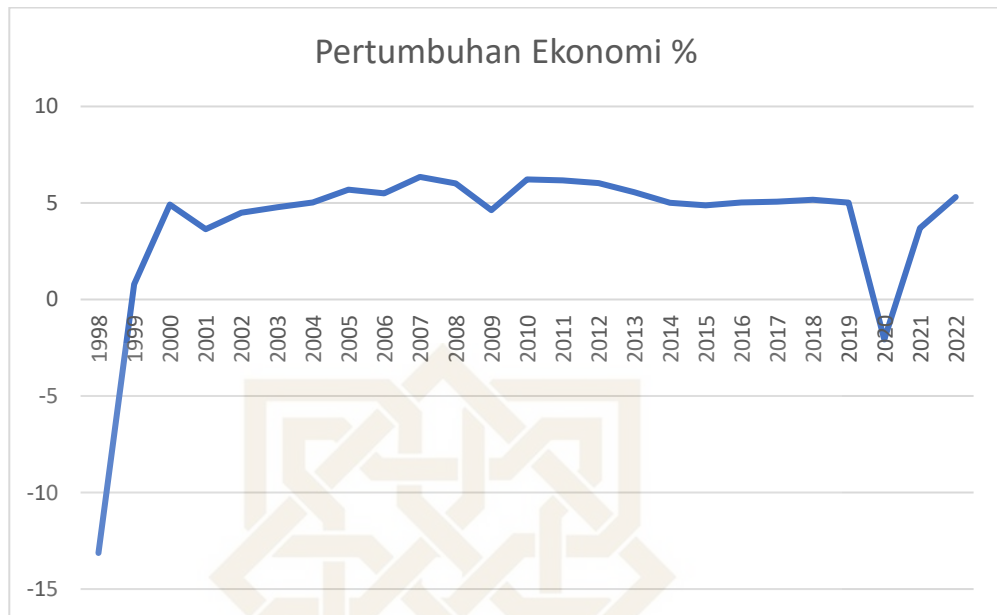
#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan per kapita, perubahan struktur ekonomi yang lebih baik, dan distribusi pendapatan yang lebih merata (M. Khairin Majid 2013).

M. Khairin Majid (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa Periode awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an merupakan masa keemasan bagi perekonomian Indonesia, ditandai dengan stabilitas makroekonomi yang kuat, tingkat pengangguran rendah, dan iklim investasi yang kondusif.

Namun perekonomian Indonesia kemudian terpuruk akibat krisis keuangan global di tahun 1997. Hal ini mengakibatkan tingginya inflasi, terdepresiasinya nilai tukar rupiah, tingginya angka pengangguran dan rendahnya kesempatan kerja, serta peningkatan jumlah pasar tenaga kerja Indonesia.

#### **Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi**



Pertumbuhan paling buruk tercatat pada 1998, ketika Indonesia mengalami peralihan dari rezim Orde Baru ke Reformasi. Saat itu pertumbuhan ekonomi Indonesia -13,13%. Angka minus itu menunjukkan, alih-alih meningkat, nilai PDB ADHK nasional pada 1998 malah berkurang 13,13% dibanding setahun sebelumnya. Kemudian pada awal era Reformasi, setelah B. J. Habibie menjadi presiden (1999), ekonomi Indonesia mulai membaik meski pertumbuhannya baru 0,79%.

Lantas pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai level tertinggi sejak awal Reformasi. Saat SBY memimpin (2005—2014), pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa kali berhasil menembus angka 6%. Prestasi puncaknya tercatat pada 2007, ketika ekonomi nasional tumbuh 6,35%. Sementara pada era Presiden Jokowi (2015—2022), pertumbuhan normalnya berada di kisaran 4,8—5,3%. Kondisi tidak normal sempat terjadi pada 2020—2021, saat Indonesia dilanda pandemi Covid-19. Situasi

pandemi ketika itu membatasi pergerakan dunia usaha, sehingga pertumbuhan ekonomi nasional jatuh ke angka minus pada 2020, dan baru mulai pulih pada 2021 seperti terlihat pada grafik.

Untuk memulihkan keadaan ekonomi Indonesia, pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya, diantaranya adalah dengan melakukan kebijakan perekonomian dengan mencari pinjaman kepada pemerintah atau lembaga keuangan internasional (ULN), yang pastinya memiliki syarat-syarat tertentu.

ULN pada awalnya hanya digunakan sebagai bantuan untuk menutupi kekurangan pendanaan pembangunan yang tidak dapat ditampung oleh sumber pendanaan dalam negeri. Namun, seiring berkembangnya utang luar negeri, utang luar negeri menjadi sumber utama pembiayaan defisit keuangan publik. Akibatnya, jumlah utang luar negeri meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya defisit keuangan publik.

Pada tahun 2014, pertumbuhan ULN Indonesia meningkat menjadi 10,1% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 5,4%. Hal ini disebabkan meningkatnya kebutuhan pendanaan eksternal. Utang luar negeri berjumlah \$293,0 miliar pada akhir Desember 2014, yang terdiri dari \$129,7 miliar utang luar negeri pemerintah (44,3% dari total utang luar negeri) dan \$163,2 miliar utang luar negeri swasta (55,7% dari total utang luar negeri). Pada posisi ini, utang luar negeri meningkat menjadi 33,0% PDB, meningkat dari 29,0% tahun lalu (Bank Indonesia, 2014). Pada akhir tahun 2015, nilai ULN meningkat menjadi USD 310,722 miliar atau Rp 4.200 triliun. Nilai utang luar negeri meningkat sebesar 5,8% pada tahun 2015 dan

pemerintah memberikan kontribusi yang signifikan dengan meningkatnya utang sebesar 11,26% setiap tahunnya menjadi US\$ 137,746 miliar (Darmawan, 2016).

Negara-negara berkembang biasanya membutuhkan sumber daya eksternal berupa investasi asing dan utang luar negeri. *Saving investment gap* dan *foreign exchange gap* mengakibatkan negara-negara dunia ketiga mencari alternatif untuk mencukupi dana yang dibutuhkan, salah satunya dengan mengundang modal asing. Rachbini mengatakan, negara-negara dunia ketiga biasanya memilih jalur utang luar negeri dari negara-negara kaya di utara, yang pendapatannya biasanya 55 kali lebih tinggi dibandingkan negara-negara miskin di selatan (dalam Indra Darmawan, 2022). Melalui kerja sama multilateral (seperti IMF dan Bank Dunia) dan lembaga bilateral, negara-negara maju menyediakan uang dalam bentuk utang yang cukup besar kepada negara-negara berkembang, namun hal tersebut dilakukan dengan label “bantuan”. Menurut Nafziger, negara-negara berkembang bersedia menerima utang ini, karena utang tersebut memiliki rendah bunga serta waktu pengembalian yang diberikan cukup lama dibandingkan memperoleh dana dari lembaga swasta (perbankan) luar negeri atau dalam negeri, jelas utang luar negeri (ULN) mempunyai kelebihan dalam hal ini. ULN tersebut menjadi instrumen yang populer dan diterima sebagai sarana alternatif untuk menjembatani “kesenjangan tabungan-investasi” di negara-negara berkembang (dalam Viviane Manoppo, 2007).

Sebagai negara dengan status berkembang, Indonesia tentunya berkomitmen untuk mengejar ketertinggalannya dari negara lain dalam berbagai aspek, terutama di sektor ekonomi. Dalam mewujudkan komitmen tersebut, diperlukan danayang cukup besar dalam mencukupi berbagai keperluan pembangunan ekonomi tersebut.

Sementara dari negara sendiri tidak cukup modal yang tersedia, untuk menutupi kekurangan tersebut maka diperlukan suntikan dana tambahan dalam bentuk utang luar negeri dari negara yang sudah maju ataupun dari Lembaga Internasional (dalam Neng Dilah Nur Fadillah AS dan Hady Sutjipto, 2018).

Utang luar negeri dapat dikategorikan sebagai faktor yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembiayaan pembangunan Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Utang luar negeri Indonesia mempunyai peranan penting dalam menutupi defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan. Adwin Surya Atmadja mengatakan utang luar negeri tersebut dimanfaatkan untuk membiayai konsumsi rutin dan biaya pembangunan yang sangat besar untuk menutupi defisit belanja negara dan anggaran pendapatan. Langkah tersebut memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai (dalam I Gede Saputra I Wayan Wita Kesumajaya, 2016). Menurut Juniantara, sumber pembiayaan pembayaran ULN bersumber dari cadangan devisa, namun pemakaian cadangan devisa yang berlarut-larut hanya digunakan untuk membayar utang luar negeri dapat melemahkan cadangan devisa sehingga berdampak negatif terhadap sumber pembiayaan perkembangan perekonomian Indonesia. Dalam rangka meningkatkan cadangan devisa negara, pemerintah mengambil langkah yang dilaksanakan melalui perdagangan global, yaitu kebijakan impor dan ekspor antar negara, baik multilateral maupun bilateral (dalam I Gede Saputra I Wayan Wita Kesumajaya, 2016). Harinowo menyatakan, dalam beberapa kurun waktu belakangan, kebijakan ULN Indonesia selalu menjadi bagian dari sistem keuangan negara sebagai sumber dana pembangunan dan menutupi defisit anggaran untuk mendukung kebijakan

fiskal yang berkelanjutan. Namun untuk melakukan hal tersebut, sumber dana dari luar negeri harus dikelola dengan baik untuk menghindari pembayaran modal dan bunga pembayaran yang jatuh tempo lebih besar dibandingkan pinjaman baru. Sebagian besar negara berkembang menggunakan utang luar negeri untuk mendukung pembangunannya, meskipun banyak negara yang terjebak oleh utangnya, dimana defisit anggaran ditutupi oleh pinjaman luar negeri sehingga meningkatkan utang luar negeri (dalam Neng Dilah Nur Fadillah AS dan Hady Sutjipto, 2018).

Baharumshah, Soon dan Lau mengatakan defisit anggaran sendiri mempunyai dampak positif dan juga negatif. Dari sisi positifnya, defisit anggaran mempengaruhi komponen pendapatan nasional (PDB), yang mana terdiri dari belanja pemerintah (G), seperti pemenuhan kebutuhan rutin masyarakat berupa belanja pegawai dan barang, serta belanja non-rutin seperti investasi dan pengembangan proyek. Ketika G meningkat, Y juga meningkat, sehingga pengangguran menurun dan daya beli masyarakat meningkat. Nantinya konsumsi (C) juga meningkat, sehingga Y terus meningkat. Hal ini disebut multiplier effect belanja pemerintah. Defisit anggaran yang meningkat tidak berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jika diikuti dengan kebijakan fiskal yang baik (dalam Dinar Rafikhalif dan Dyah Nirmalawati, 2021). Namun Ehigiamusoe dan Lean mengatakan dari sisi negatifnya adalah untuk menutup defisit anggaran, pemerintah perlu mencari tambahan pembiayaan melalui utang baik di dalam maupun luar negeri. Peningkatan utang ini akan memicu kenaikan permintaan uang yang berpotensi mendorong inflasi. Kondisi ini membuat biaya pinjaman menjadi



lebih mahal sehingga mengurangi minat pelaku ekonomi untuk mengajukan kredit. Akibatnya, investasi melambat, pertumbuhan ekonomi terhambat, dan tingkat pengangguran meningkat. Jika defisit anggaran terus membengkak melebihi ambang batas tertentu, maka hal ini dapat berdampak negatif pada tabungan nasional, produktivitas, dan kemampuan pemerintah untuk melakukan akumulasi modal (dalam Dinar Rafikhalif dan Dyah Nirmalawati, 2021).

Saleh mengatakan, besarnya utang luar negeri Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, menciptakan dilema fiskal bagi pemerintah. Di satu sisi, utang menjadi sumber pendanaan untuk membiayai anggaran negara. Namun di sisi lain, kewajiban pembayaran utang dan bunganya juga membebani keuangan negara dan dapat membatasi ruang fiskal untuk program pembangunan lainnya (dalam Neng Dilah Nur Fadillah AS dan Hady Sutjipto, 2018). Utang luar negeri yang terus meningkat menimbulkan kekhawatiran masyarakat dan mempertanyakan apakah besaran utang luar negeri tersebut masih tergolong aman. Berdasarkan nilai ULN pada akhir tahun 2019, dalam hal pendapatan, Indonesia tergolong dalam daftar 10 negara kecil dan menengah di dunia dengan ULN tertinggi dibandingkan negara lain (International Debt Statistics, 2021). Berdasarkan Laporan Statistik Utang Internasional yang diterbitkan Bank Indonesia, ULN Indonesia pada tahun 2018 sebesar US\$379,58 miliar atau sekitar Rp 5.608 triliun dan pada tahun 2019 sebesar US\$402,08 miliar atau sekitar Rp 5.940 triliun. Dalam konteks Indonesia, penggunaan utang luar negeri telah menjadi bagian integral dalam pembangunan ekonomi. Pada dasarnya, menurut Afriyenis, kebijakan utang luar negeri dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan negara tersebut. Penundaan



pembiayaan Pembangunan akan beresiko pada kerugian yang lebih besar di masa yang akan datang (dalam Amaliyah Sholikhah, Sagitha Febi Wulandari, Nabilah Khoirunnisa, dan Ade Nur Rohim, 2023). Pellu mengatakan, di antara penggunaan utang luar negeri yaitu sebagai salah satu sumber pendanaan untuk membangun berbagai sektor penting, diantaranya sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dan juga utang tersebut juga bisa dialokasikan untuk membiayai proyek-proyek lokal yang bersifat esensial, yang mana dari proyek-proyek tersebut bisa menjadi sumber pendorong pertumbuhan ekonomi (dalam Amaliyah Sholikhah, Sagitha Febi Wulandari, Nabilah Khoirunnisa, dan Ade Nur Rohim, 2023).

Menurut pemahaman Keynes, alasan utama pemerintah mencari pinjaman luar negeri adalah besarnya defisit dana dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya menutup defisit tersebut. Kedepannya, ketergantungan terhadap utang luar negeri yang semakin besar akan menjadi masalah besar. Hal ini disebabkan karena utang nantinya memunculkan kewajiban untuk melunasi utang tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri memberikan manfaat bagi perekonomian dengan memberikan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan total permintaan sebagai efek tambahan dari akumulasi modal. Namun Astanti menjelaskan, menurut teori Ricardo Barro (1989), Keputusan mengambil kebijakan utang luar negeri untuk menutupi defisit anggaran tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemerintah harus menanggung dampak pertumbuhan belanja sektor publik yang dibiayai utang di

masa depan dengan menaikkan pajak (dalam Neng Dilah Nur Fadillah AS dan Hady Sutjipto, 2018). Fokus pada utang luar negeri menyebabkan pemerintah kurang berinisiatif untuk meningkatkan pendapatan negara melalui sumber-sumber domestik. Hal ini terlihat jelas dari ketergantungan yang tinggi pada utang untuk membiayai anggaran negara (dalam Rieski Prodeo Patria dan Syamsir Nur, 2015).

Selain permasalahan utang luar negeri, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, aspek perdagangan internasional juga harus diperhatikan. Pertumbuhan ekonomi secara umum dipandang sebagai peningkatan pendapatan sebagai akibat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa. Secara umum, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa. Perdagangan internasional berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan ini. Ketika nilai ekspor suatu negara melebihi nilai impornya, pendapatan nasional akan meningkat, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, perdagangan internasional memungkinkan spesialisasi produksi, di mana suatu negara dapat berkonsentrasi pada produksi barang dan jasa yang paling efisien dan kompetitif di tingkat global (Rizkia Dwi Sinarni Putri & Muljanto Siladjaja, 2021).

Sebagai negara berkembang, Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu strateginya adalah dengan memperkuat hubungan ekonomi dengan negara-negara lain baik secara bilateral maupun multilateral, diantaranya ASEAN (kerjasama antar negara kawasan Asia Tenggara), APEC (kerjasama negara-negara kawasan Asia Pasifik) yang berpartisipasi dalam kawasan perdagangan bebas

(AFTA), bergabung dengan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), ikut berpartisipasi dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), merupakan perdagangan bebas antar negara-negara di Asia Tenggara dan bentuk kerja sama lainnya. Keikutsertaan Indonesia dalam berbagai forum kerjasama ekonomi internasional tersebut bertujuan untuk meningkatkan peran Indonesia dalam perdagangan global. Dengan mempromosikan produk-produk dalam negeri dan menjalin kerjasama perdagangan dengan negara lain, Indonesia berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pemerintah yang mendukung perdagangan, seperti kebijakan ekspor dan impor, menjadi salah satu instrumen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Ikatan ekonomi antar negara merupakan komponen penting yang menentukan kemajuan perekonomian suatu negara. Akibat dari skenario tersebut, daya saing menjadi salah satu penyebab persaingan antar negara guna memanfaatkan perekonomian global yang semakin terbuka. Manfaat membuka perekonomian negara ke seluruh dunia dapat dilihat pada neraca pembayaran negara (Gabriella Millenia Stievany dan Gentur Jalunggono, 2022)

Bustami menyatakan, Ekspor dan impor memiliki peran yang setara dalam sistem perdagangan global. Negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam produksi suatu barang akan mengekspornya, sementara negara yang kekurangan akan mengimpornya. Interaksi perdagangan ini menciptakan saling ketergantungan ekonomi antar negara. Soejoto melanjutkan, di kawasan ASEAN, ekspor-impor berperan krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kemampuan industri dalam negeri untuk mengolah bahan mentah menjadi produk akhir yang berdaya saing tinggi akan meningkatkan permintaan domestik. Peningkatan permintaan ini

akan berdampak positif pada berbagai aspek ekonomi, seperti pendapatan nasional, tabungan, dan investasi. Peningkatan ekspor akan menghasilkan devisa yang lebih besar, sehingga meningkatkan pendapatan nasional Indonesia. Dengan demikian, negara memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk membiayai pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (dalam I Gede Saputra1 I Wayan Wita Kesumajaya, 2016). Krueger (1985) mencatat, pengurangan impor barang modal akan menurunkan tingkat pertumbuhan PDB dan pengurangan impor barang setengah jadi dan bahan baku akan berdampak buruk pada output dan lapangan kerja (dalam Islam, Faridul and Adnan Hye, Qazi Muhammad and Shahbaz, Muhammad, 2011)

Sedyaningrum et al mengatakan, tingkat impor yang tinggi tidak hanya berdampak buruk bagi negara karena impor dapat memacu investasi. Penanaman modal mendorong terciptanya lingkungan usaha yang produktif dan kompetitif, tentunya jika barang yang diimpor berupa modal, bahan baku, produk setengah jadi. Dalam jangka panjang, hal ini menciptakan perluasan kapasitas produksi melalui mesin dan peralatan yang lebih murah, yang pada akhirnya meningkatkan pengeluaran modal dan meningkatkan total pengeluaran. (dalam Siti Ngatikoh dan Akhmad Faqih, 2020).

Negara-negara di dunia saling berhubungan dalam hal ekonomi. Kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan negara lain sangat penting untuk bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional. Jika suatu negara lebih banyak menghasilkan uang dari perdagangan dan investasi daripada yang harus dibayarkan, maka neraca pembayarannya surplus. Sebaliknya, jika nilai impor lebih

besar dari ekspor, maka neraca pembayarannya defisit. Kondisi neraca pembayaran ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Banyak penelitian menunjukkan bahwa semakin terbuka suatu negara dalam perdagangan, maka pertumbuhannya akan semakin baik. (Astuti dan Ayuningtyas, 2018).

Thirlwall menyatakan, neraca pembayaran membatasi pertumbuhan produksi. impor dapat memicu defisit neraca pembayaran, yang berpotensi menyebabkan depresiasi nilai tukar dan penurunan permintaan agregat. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi cenderung terjadi pada negara dengan elastisitas pendapatan ekspor yang lebih besar dibandingkan elastisitas pendapatan impor. Hal ini dikarenakan adanya batasan pertumbuhan yang disebabkan oleh ketergantungan pada utang luar negeri yang tinggi, yang dapat memicu penurunan kepercayaan investor asing (dalam Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada perdagangan internasional, tetapi juga membutuhkan faktor produksi lainnya seperti tenaga kerja, teknologi, dan modal. Investasi, baik dari pemerintah, swasta, atau asing, sangat penting untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam proses produksi (dalam Rizkia Dwi Sinarni Putri & Muljanto Siladjaja, 2021).

Dampak penanaman modal asing penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Investasi asing dipandang sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup efektif. Modal luar negeri, khususnya utang luar negeri, sebenarnya

dijadikan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan, meskipun secara peraturan harus ditetapkan sebagai sumber pelengkap. Ilegbinosa dan rekan-rekannya berpendapat bahwa Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada investasi. Baik investasi dari sektor swasta maupun publik memiliki peran krusial dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi, seperti kemiskinan dan pengangguran. Investasi dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan per kapita, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (dalam Kusdianti Fatimah, Vanny Himmatul Amalia, dan Endang Kartini Panggiarti, 2022).

Didik J. Rochbini menjelaskan, sebagai negara berkembang, dampak penanaman modal asing terbukti sangat efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dianggap sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih efektif. Meskipun dana asing dianggap sebagai sumber utama pendanaan pembangunan, namun secara ideal seharusnya hanya menjadi sumber pendanaan tambahan. Ketergantungan yang berlebihan pada utang asing dapat menimbulkan risiko sistemik bagi perekonomian (dalam Niken Paramita Purwanto1 Dewi Restu Mangeswuri, 2011).

Masuknya modal asing sangat dibutuhkan dalam mendorong pembangunan ekonomi. Dengan hadirnya modal asing, dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui industrialisasi dan memanfaatkan modal asing untuk meningkatkan kualitas hidup, maka negara-negara berkembang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya. Kebijakan yang tepat untuk menarik investasi asing menjadi kunci keberhasilan upaya ini. (Jhingan, 2000: 483). Namun menurut penelitian Arif dan



Sasono dalam Antoni (2007), diketahui bahwa Peningkatan utang luar negeri yang digunakan untuk investasi langsung berdampak negatif pada kapasitas impor negara. Hal ini terlihat dari penurunan signifikan rasio utang luar negeri neto terhadap nilai impor sebesar 24% pada tahun 1970/1971 dan sebesar 7% pada tahun 1978/1979.

Penanaman modal/ investasi langsung juga mempengaruhi sebagian variabel penting seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya Reza (2012) dan Otolu (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan investasi langsung saja, namun sebaliknya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingginya investasi langsung. Selain itu, investasi langsung mempengaruhi beberapa variabel makro domestik lainnya selain tingkat pertumbuhan ekonomi.

Thirafi (2013) meyakini bahwa penanaman modal dapat dijadikan sebagai solusi engan menarik investasi langsung asing, Indonesia dapat mempercepat laju pembangunan negara. Zaenuddin (2009) berpendapat aliran modal asing secara signifikan dapat memperbaiki neraca pembayaran dan mengendalikan inflasi, sehingga memperkuat posisi Badan Usaha Milik Negara dan sektor swasta nasional. Menurut Ernita dkk (2013), analisis makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melihat keseimbangan antara pendapatan yang dihasilkan dan pengeluaran yang dilakukan. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh ketika pasokan barang dan jasa tumbuh.



UU No.1 tahun 1967 dan UU No.11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing Tahun 1970, Penanaman modal baik dalam negeri maupun asing yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum di Indonesia mengandung risiko bagi investor. Namun, investasi ini merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Investasi baru dapat menciptakan barang modal baru, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan produktivitas, sehingga berkontribusi pada peningkatan output dan pendapatan nasional.

Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin (2005) menuturkan bahwa investasi asing merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembangunan ekonomi negara berkembang. Para ekonom memiliki pandangan yang beragam tentang seberapa besar peran modal asing dan bagaimana cara mengoptimalkannya. Secara umum, investasi asing dapat memberikan suntikan dana segar untuk pertumbuhan ekonomi, namun juga perlu diimbangi dengan upaya untuk mengembangkan kemampuan domestik dan mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal (bahkan jika modal asing menjadi lebih efisien pada periode berikutnya).

Peran modal asing dalam pembangunan telah lama menjadi topik perdebatan di kalangan ekonom pembangunan. Secara umum pemikiran mereka yaitu, negara-negara berkembang seringkali memanfaatkan investasi asing sebagai sumber dana untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kuantitas, tetapi juga kualitas pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan struktur ekonomi. Seiring dengan perkembangan ekonomi,

negara-negara tersebut diharapkan mampu mengurangi ketergantungannya pada modal asing (Arief dan Sasono, 1984; Budiman, 1995).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ULN, Impor, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Studi Alagidede, Mensah, dan Ibrahim (2018) di Ghana dan Senadza, Fiagbe dan Quartey (2018) di 39 negara Afrika menunjukkan bahwa utang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menimbulkan dampak negatif karena mengakibatkan crowding out. Namun penelitian yang dilakukan Akram (2017) di Sri Lanka menunjukkan adanya pengaruh positif. Menurut penelitian Guei (2019) pada negara-negara emerging market, utang luar negeri pemerintah tidak memiliki efek terhadap pertumbuhan ekonomi karena kebijakan defisit anggaran hanya berupa pajak tangguhan dan tidak berpengaruh terhadap konsumsi agregat. Studi lain yang dilakukan Clements, Bhattacharya, dan Nguyen pada tahun 2003 terhadap 55 negara berpendapatan rendah di Afrika menemukan bahwa hal tersebut mempunyai dampak positif dalam jangka pendek namun berdampak negatif dalam jangka panjang. Hubungan antara akumulasi utang pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan kurva U terbalik dalam riset Ali dan Mustafa (2012) di Pakistan. Kemudian penelitian Ria Yani Fatmawati (2015) diketahui bahwa impor mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PDB baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan utang luar negeri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan. Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtias (2018) juga

melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, ekspor dan nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan impor tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dalam jangka pendek, ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai tukar tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Suci Safitriani (2014) menunjukkan bahwa PMA berdampak positif terhadap ekspor dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek berdampak negatif terhadap ekspor. Namun dari sisi impor, PMA mempunyai dampak positif terhadap impor, meskipun secara statistik tidak signifikan. Abu (2010), dalam penelitian yang dilakukan di Nigeria, berpendapat bahwa PMA tidak hanya berdampak pada negara berkembang seperti Nigeria karena selain memberikan modal investasi, hal ini juga dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja, manajemen teknis, dan transfer teknologi. Penelitian Solomon (2007) menunjukkan bahwa ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan menurut Santoso (2010), secara parsial impor barang modal, ekspor dan investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kajian mengenai Pengaruh ULN, Impor, dan PMA menjadi semakin penting, terutama dalam upaya memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Impor, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan menjadi dasar penelitian.

Berikut rumusan masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana pengaruh ULN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh ULN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

## **D. Manfaat penelitian**

1. Memberikan informasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi aparatur pemerintahan selaku pengambil kebijakan agar dapat memperhatikan lebih lanjut mengenai Pengaruh dari ULN, impor, dan penanaman modal asing.
2. Memberikan informasi kepada penulis/ peneliti lainnya sebagai acuan dan rujukan dalam mengkaji Pengaruh ULN, impor, dan penanaman modal asing di Indonesia.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam 5 bab yang saling terintegrasi. Setiap bab akan menyajikan pembahasan yang saling melengkapi dan membangun pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian ini, berikut uraiannya:

Bab I Pendahuluan, bagian ini merupakan bab paling awal yang perlu dipersiapkan peneliti untuk dalam melakukan penelitian. Pendahuluan memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang yang menguraikan tentang latar belakang dan permasalahan penelitian ini. Kemudian permasalahan yang diuraikan pada latar belakang direncanakan dalam bentuk pertanyaan dan disusun dalam rumusan masalah. Rumusan masalah ini kemudian dijawab dalam tujuan penelitian. Pada akhir bab pertama terdapat pembahasan sistematika penulisan yang merupakan langkah-langkah yang menggambarkan arah penelitian.

Bab II Landasan Teori dan Kajian Pustaka, bagian ini mencakup landasan teori yang digunakan dan juga literatur yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Setelah itu dilengkapi dengan pentusunan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Pembahasan, bagian ini berfokus pada penyajian dan interpretasi hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dan diolah akan disajikan dalam bentuk

deskriptif, seperti tabel dan grafik. Selanjutnya, hasil-hasil ini akan dianalisis secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Penutup, bagian akan dijabarkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, akan dibahas implikasi dari hasil penelitian terhadap teori dan praktik. Selain itu, akan diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini. Terakhir, keterbatasan penelitian akan dijelaskan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya membahas mengenai hasil penelitian dari pengaruh utang luar negeri, impor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) yang telah dilakukan, dalam jangka pendek, dapat disimpulkan bahwa variabel utang luar negeri tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang utang luar negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.
2. Berdasarkan hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) yang telah dilakukan, dalam jangka pendek, dapat disimpulkan bahwa variabel impor tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang impor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.
3. Berdasarkan hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) yang telah dilakukan, dalam jangka panjang dan pendek, penanaman modal asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.



## **B. Saran dan Implikasi**

Dari Kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran dan implikasi yang dapat disampaikan sebagai berikut

### **1. Utang Luar Negeri**

#### **a. Saran**

1. Pemerintah perlu berhati-hati dalam mengelola utang luar negeri agar tidak membebani perekonomian dalam jangka panjang.
2. Utang luar negeri yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek produktif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu diprioritaskan.
3. Diperlukan strategi yang jelas untuk melunasi utang luar negeri secara bertahap dan berkelanjutan.

#### **b. Implikasi**

1. Pengelolaan utang luar negeri yang cermat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan.
2. Penggunaan utang luar negeri yang tidak bijaksana dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan negara.

### **2. Impor**

#### **a. Saran**

- 1) Pemerintah perlu mendorong peningkatan impor barang modal dan bahan baku untuk mendukung sektor industri dan meningkatkan produktivitas.

- 2) Diperlukan kebijakan yang tepat untuk meminimalkan impor barang konsumsi yang tidak esensial.
- 3) Peningkatan daya saing produk dalam negeri perlu diupayakan untuk mengurangi ketergantungan pada impor.

b. Implikasi

- 1) Impor yang tepat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produktivitas, dan diversifikasi ekonomi.
- 2) Impor yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan melemahkan nilai tukar rupiah.

3. Penanaman Modal Asing

a. Saran

- 1) Pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif dan ramah bagi investor asing.
- 2) Diperlukan infrastruktur dan regulasi yang memadai untuk mendukung penanaman modal asing.
- 3) Promosi investasi Indonesia ke luar negeri perlu dilakukan secara gencar dan efektif.

b. Implikasi

- 1) Penanaman modal asing dapat menjadi sumber penting untuk pembiayaan pembangunan, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja.
- 2) Kurangnya penanaman modal asing dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan daya saing Indonesia di kancah internasional.

Secara keseluruhan, pemerintah perlu menerapkan kebijakan ekonomi yang terintegrasi dan komprehensif untuk mengoptimalkan manfaat dari utang luar negeri, impor, dan penanaman modal asing. Yang mana, keseimbangan antara ketiga faktor tersebut sangat fundamental untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil. Maka dari itu diperlukan peran aktif dari pemerintah, sektor swasta, dan juga masyarakat untuk mewujudkan tujuan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. (2022). Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(2), 57–69. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.5077>
- Dilah Nur Fadillah AS, N., & Sutjipto, H. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UTANG LUAR NEGERI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2).
- Dwi Sinarni Putri, R., & Siladjaja, M. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor—Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.36407/jpafm.v1i1.XXX>
- Fatimah, K., Amalia, V. H., & Panggiarti, E. K. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 1.
- Fatmawati, R. Y. (2015). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia (Periode 1990 – 2010). *JESP*, 7(1).
- Gede Saputra, I., & Wayan Wita Kesumajaya, I. (2016). PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 1996-2013. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 5(4).
- Gretsya Bambang, A., Oldy Rotinsulu, T., & Mandej, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013: Q1-2018: Q4. *Jurnal EMBA*, 9(2), 848–860.
- Hakim, A. (2014). Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews. Yogyakarta: Ekonosia.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 2(6).
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(01), 53–62. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Islam, F., Hye, Q. M. A., & Shahbaz, M. (2011). Imports-Economic Growth Nexus: ARDL Approach to Cointegration. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, Cetakan pertama. Yogyakarta: Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN.

- Majid, M. K. (2013). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *3*(2).
- Mewengkang, J. M., Lengkong, V. P. K., & Lumintang, G. G. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013: Q1-2018: Q4.
- Moh., N. (2005). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, *2*(1), 63–71.
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, *04*(e-ISSN: 2621-3818 p-ISSN: 2614-6894).
- Patria, R. P., & Nur, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *5*.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *19*(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Paramita Purwanto, N., & Restu Mangeswuri, D. (2011). Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, *2*.
- Putri, R. D. S., & Siladjaja, M. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor—Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, *1*(1), 13–26.
- Rafikhalif, D., & Nirmalawati, D. (2021). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 1980-2019). *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, *10*(1), 1. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11563157.00>
- Saputra, I. G., & Kesumajaya, I. W. W. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *5*(4).
- Sholikha, A., Wulandari, S. F., Khairunnisa, N., & Rohim, A. N. (2023). Praktik Kebijakan Utang Dalam Negeri Dan Luar Negeri Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Islamic Economics and Business Review*, *2*(2). <https://doi.org/10.59580/iesbir.v2i2.6005>
- Stievany, G. M., & Jalunggono, G. (2022). Analysis of The Effect of inflation, Exports and Imports on Indonesia's Economic Growth. *Marginal: Journal of*

*Management, Accounting, General Finance and International Economic Issue*,  
1(3), 1–14. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.140>

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi ke 4.  
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

